

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka memajukan suatu negara diperlukan sumber daya, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya alam meliputi segala komponen baik itu di darat, laut dan udara. Sedangkan sumber daya manusia sebagai modal dasar bagi kemajuan suatu negara. Hal ini karena sumber daya manusia adalah faktor yang bersifat aktif dalam mengeskplolitasi sumber daya alam. Sumber daya manusia berperan ganda yakni, sebagai subjek dan objek pembangunan. Sebagai objek pembangunan artinya menjadi sasaran untuk disejatherakan. Sedangkan sebagai subjek pembangunan artinya sebagai pelaku pembangunan dalam memajukan suatu negara.

Lembaga yang bertanggung jawab dalam menghasilkan sumber daya manusia, yakni lembaga pendidikan. Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia dirumuskan tiga bentuk lembaga pendidikan, yakni formal, informal dan non formal. Pendidikan formal memiliki sistem yang terstruktur dan berjenjang mulai dari tingkat yang paling bawah hingga ketinggian yang paling atas. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi masyarakat yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk secara mandiri (Sisdiknas. Pasal 26 ayat 1 tahun 2003).

Berbagai persoalan yang dirasakan saat ini pada lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah dapat diukur melalui mutu dari hasil lulusannya. Salah satu ukuran yang dapat dijadikan acuan, yakni melalui prestasi belajar yang salah satunya melalui ujian nasional. Adapun nilai rerata hasil ujian nasional SMP Negeri 1 kupang tiga tahun terakhir.

Tabel 1.1 Nilai rerata UN SMP Negeri 1 Kupang. tahun 2014-2017

| No | Tahun Ajaran | Mata pelajaran | | | |
|----|--------------|----------------|-------|------------|-------|
| | | Bindo | Bing | Matematika | IPA |
| 1 | 2014/2015 | 69,25 | 47,91 | 36,10 | 43,87 |
| 2 | 2015/2016 | 69,32 | 46,08 | 33,25 | 47,59 |
| 3 | 2016/2017 | 67,17 | 47,23 | 40,40 | 44,25 |

Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Kupang

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa nilai rerata ujian nasional matematika siswa SMP Negeri 1 Kupang paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini dapat diamati pada setiap tahun ajaran, bahkan pada tahun ajaran 2015/2016 mengalami penurunan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, hal ini tidak terlepas dari manfaat belajar matematika dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian tidak dapat disangkal bahwa masih terdapat siswa yang bermasalah dalam belajar matematika. Berdasarkan pengalaman penulis saat melaksanakan praktik pengalaman lapangan di SMP Negeri 1 Kupang sebagian besar siswa masih malas dalam belajar matematika. Selain itu saat guru sedang mengajar masih ada siswa yang tidak memperhatikan bahkan ada yang acuh tak acuh terhadap penjelasan guru. Salah satu faktor yang turut mempengaruhi persoalan tersebut, yakni motivasi belajar siswa yang masih rendah.

Motivasi belajar sebagai salah satu faktor yang berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi belajar dapat menentukan ada dan tidaknya kemajuan belajar, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar akan giat berusaha untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan cenderung mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran (Ahmadi dan Supriyono, 2013: 83).

Persoalan motivasi belajar siswa yang redah tidak terlepas dari faktor lingkungan keluarga terkhususnya perhatian orang tua. Banyak siswa yang mengalami persoalan di sekolah akibat dari persoalan yang terbawa dari keluarganya. Persoalan ini tentunya menjadi tanggung jawab dari orang tua terhadap anaknya. Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang baik namun kesemuanya itu hanya menjadi impian dan harapan semata jika tidak dilakukan dalam hal mendidik anak. Dalam proses mendidik anak tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang anak menjadi apa yang tidak diharapkan, misalnya ketika prestasi anak di sekolah tidak begitu baik.

Pada era globalisasi saat ini yang ditandai dengan semakin banyak kebutuhan yang mestinya dipenuhi oleh orang tua, maka hal yang dilakukan yakni melalui bekerja. Karena pekerjaan yang dilakukan, orang tua kurang bahkan tidak memiliki waktu untuk memperhatikan proses belajar anak. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sriyanti (2013: 153) bahwa karena kesibukan yang tinggi yang menyebabkan kurangnya perhatian dan kedekatan orang tua dengan anak, dapat menyulitkan anak dalam belajar.

Ketika seorang siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua, disinilah mereka mulai mencari perhatian di luar rumah melalui pergaulan bebas. Dalam proses pergaulan ini akan menjadi baik jika didukung dengan lingkungan yang baik pula. Namun apa daya jika lingkungannya tidak mendukung, siswa tersebut akan mulai melakukan hal-hal yang tidak diharapkan, diantaranya merokok, tawuran antar pelajar dan lainnya. Dengan demikian akan berpengaruh pula pada proses belajar anak di sekolah.

Pada pendidikan formal dalam hal ini sekolah, guru bertanggungjawab dalam mendidik anak, terdapat perbedaan antara apa yang dilakukan orangtua dan guru dalam hal mendidik. Walaupun keduanya bertujuan untuk menjadikan anak menjadi baik tapi terkhusus untuk guru, mereka juga bertanggungjawab dalam mengajarkan ilmu yang mereka miliki. Dalam proses ini tentunya diperlukan kemampuan khusus dalam hal mendidik. Kemampuan inilah yang

sebagaimana tertuang dalam sistem pendidikan nasional Indonesia sebagai kompetensi guru. Dalam sistem ini dikemukakan empat jenis kompetensi guru, yakni : kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.

Junawi (2011: 97) menyatakan bahwa guru yang profesional adalah guru yang mampu mengimplementasikan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial baik di dalam maupun luar kelas. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan pengelolaan proses pembelajaran. Kompetensi sosial berhubungan dengan interaksi lingkungan. Kompetensi profesional berhubungan dengan bagaimana seharusnya guru menjalankan tugasnya. Kompetensi kepribadian berhubungan dengan sikap yang selayaknya sebagai seorang guru yang menjadi panutan bagi siswa-siswanya.

Kompetensi profesional adalah kemampuan, keahlian dan kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru (Junawi, 2011: 99). Kompetensi ini sangat penting sebab langsung berhubungan dengan siswa sebagai subjek belajar. Seorang guru yang tidak menguasai materi yang diajarkan akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan kepada siswa. Hal ini akan berpengaruh pada kurangnya pemahaman siswa mengenai materi tersebut sehingga berdampak pula pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?

2. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?
3. Adakah pengaruh perhatian orang tua dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
4. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
5. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
6. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
2. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
3. Pengaruh perhatian orang tua dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
4. Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
5. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

6. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

D. Definisi Operasional

Adapun peneliti mendefinisikan secara operasional dari setiap variabel yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua terhadap proses belajar anak adalah suatu pemusatan aktivitas orang tua terhadap anak pada proses belajarnya, yang meliputi : 1) Penyediaan sarana dan prasarana belajar, 2) Mengkondusifkan suasana ruang belajar, 3) Memberikan perasaan tenang dan gembira kepada anak, 4) Menumbuhkan rasa percaya diri anak dan 5) Memberikan motivasi kepada anak.

2. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan kecakapan dasar dalam hal penguasaan materi secara luas dan mendalam baik itu struktur, konsep dan metode keilmuannya, yang meliputi : 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

3. Motivasi Belajar Matematika Siswa

Motivasi belajar matematika adalah dorongan yang berasal dari siswa itu sendiri, untuk melakukan kegiatan belajar matematika secara tekun, yang meliputi : 1) Durasi waktu belajar yang optimal, 2) Sikap suka atau senang belajar, 3) Kegigihan dalam belajar dan 4) Loyalitas terhadap belajar.

4. Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Prestasi belajar matematika adalah tingkatan kemampuan penguasaan materi pelajaran oleh siswa yang mencakup aspek kognitif, sebagai akibat dari proses belajar. Dalam penelitian ini dibatasi pada materi bilangan dan himpunan kelas VII kurikulum 2013.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan matematika. Selain itu dapat dijadikan referensi tambahan bagi penelitian lain dalam bidang pendidikan ataupun dapat dilakukan penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan bagi pelaku pendidikan, baik itu Dinas Pendidikan, sekolah dan terutama guru matematika sebagai bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.